

# The Relationship of the Quintuple Helix in Strengthening the Pancasila Character in the Millennial Generation for the Indonesian Nation

Nurul Jannah Lailatul Fitria<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Panca Marga, Jalan Yos Sudarso, No. 107, Pabean, Dringu, Probolinggo, 67271, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author's email: [nuruljannahlailatulfitria@gmail.com](mailto:nuruljannahlailatulfitria@gmail.com)

## Abstract

Indonesian worldview incorporates Godhead, humanity, unity, democracy, and social justice from communal life. Youth are alienated from Pancasila. They prefer modern, creative, and innovative social values. Exploring this to reinforce Pancasila ideals for youth is important. This study examines five interconnected helixes to reinforce Pancasila. The five helixes are education, economy, society, politics, and environment. This research used descriptive qualitative methods. Research data came from a literature review. Results suggest that the Quintuple Helix strengthens Pancasila for millennials. The quintuple helix interaction in Indonesia describes how academics, government, economic actors, society, and the natural environment promote innovation. Technically, not all helixes produce innovation because their roles and portions vary.

**Keywords:** *helix, character, pancasila, millennials, image*

## Abstrak

Indonesia memiliki ideologi yang digali dari nilai kehidupan masyarakat, meliputi unsur Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Terdapat alienasi atau keterasingan nilai Pancasila pada generasi milenial. Alasannya generasi milenial tertarik pada nilai sosial yang lebih modern, kreatif, dan inovatif. Hal ini menarik untuk diteliti dalam penguatan karakter nilai Pancasila untuk generasi milenial. Penelitian ini membahas lima helix saling berkaitan untuk mencapai tujuan penguatan karakter Pancasila. Kelima *helix* ini adalah sistem pendidikan, ekonomi, masyarakat, politik, dan lingkungan. Metode riset dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data riset menggunakan kajian studi pustaka. Hasil riset menunjukkan *quintuple helix* efektif dalam penguatan Karakter Pancasila untuk generasi milenial. Relasi *quintuple helix* di Indonesia memberikan deskripsi bahwa alur inovasi digerakkan oleh peran *helixes*/subsistem utama inovasi, yaitu akademisi, Pemerintah, pelaku ekonomi, masyarakat, dan lingkungan alami. Secara teknis, bentuk peran dan porsi peran helix beragam serta tidak semua helix berperan sebagai penghasil inovasi.

**Kata Kunci:** *helix, karakter, pancasila, milenial, citra*

---

Diajukan: 1 Juli 2023 | Diterima: 31 Oktober 2023 | Tersedia Online: 1 November 2023

## Pendahuluan

Indonesia memiliki ideologi bangsa yang berasal dari nilai masyarakat. Ideologi bangsa dengan nama Pancasila dicetuskan tepat tanggal 1 Juni 1945 pada sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan diresmikan menjadi dasar negara dan tertera pada Undang-Undang Dasar 1945 tepat tanggal 18 Agustus 1945 pada sidang PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) (Witanti, 2017; Aning, 2017). Nilai-nilai Pancasila sudah ada sejak pada masa pemerintahan kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit (BPIP RI, 2021a). Nilai-nilai tersebut meliputi unsur Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan Sosial. Artinya ideologi bangsa Indonesia tidak meniru ideologi pada negara lain dan justru berasal dari nilai kehidupan masyarakat (Sidi dkk., 2021). Sehingga tidak sulit untuk mengadaptasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara untuk masuk pada sendi kehidupan masyarakat Indonesia.

Pancasila melekat pada sejarah Indonesia. Mulai dari periode kemerdekaan, pasca kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi saat ini (Humas BPIP RI, 2022). Berbagai tantangan dan dinamika eksistensi Pancasila setiap periode tetap kokoh dan masyarakat tetap berkomitmen menjalankan nilai Pancasila. Khususnya, pada periode reformasi saat ini yang dipengaruhi adanya teknologi informasi komunikasi yang semakin berkembang terdapat tantangan akan keberadaan dan eksistensi nilai Pancasila. Terdapat data fakta terkait alienasi atau keterasingan nilai Pancasila pada generasi milenial (BPIP RI, 2021b). Hal ini berkaitan dengan generasi milenial lebih tertarik pada nilai sosial yang lebih modern, kreatif, dan inovatif. tetapi muncul krisis akan pandangan berbangsa dan bernegara (Septiaingrum & Dewi, 2021).

Modernisasi membentuk keterbukaan informasi yang mudah di akses sehingga generasi milenial tertarik pada budaya luar. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penilaian sikap generasi milenial mulai menjauh dari nilai Pancasila, bahkan banyak tindakan yang menerapkan karakter Pancasila (Novitasari & Dewi, 2022). Hal ini menunjukkan urgensi penguatan nilai Pancasila untuk diwujudkan dalam karakter Pancasila. Agar generasi milenial terhindar dari sikap dan penyimpangan yang dapat mempengaruhi kemajuan negara, bahkan dapat merusak keberlangsungan negara (Umairah dkk., 2021). Sehingga dibutuhkan perhatian khusus dalam penguatan karakter Pancasila untuk generasi milenial tanpa harus menghambat generasi milenial dalam berkreatifitas, berinovasi, dan memanfaatkan teknologi. Orientasi penguatan karakter Pancasila dibutuhkan peran kerjasama berbagai pihak. Bahkan seluruh pihak memiliki andil dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial di Indonesia. Pihak tersebut meliputi sistem pendidikan, sistem ekonomi, sistem masyarakat, sistem politik, dan sistem lingkungan.

Pada penelitian terdahulu oleh Novitasari dan Dewi (2022) memaparkan bahwa Pancasila penting untuk bangsa Indonesia dan mengarahkan generasi milenial untuk menerapkan nilai Pancasila. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa negara memiliki andil yang kuat untuk mengembalikan eksistensi dan kedudukan nilai Pancasila. Umairah dkk., (2021) memaparkan bahwa pendidikan sebagai kunci untuk

menanamkan nilai Pancasila untuk generasi milenial. Satu riset dari Mulyaningrum dkk., (2022) memaparkan bahwa diperlukan kesadaran keamanan nasional untuk pihak akademisi, pihak pegawai, pihak lingkungan dan masyarakat, dan seluruh warga negara. Kesadaran keamanan negara diterapkan dengan penanaman nilai Pancasila dan tindakan bela negara, khususnya bagi generasi milenial.

Generasi milenial merupakan golongan pemuda yang lahir ditahun 1980-an sampai awal tahun 2000-an. Generasi milenial merupakan generasi yang menerima dan mengalami perkembangan teknologi yang semakin bervariasi dan lebih modern (Khansa & Dewi, 2022). Generasi milenial mendapat julukan *Netters* dan *Nexters*, artinya karakteristik generasi yang tumbuh dan nyaman dengan inovasi teknologi (Mulyaningrum dkk., 2022). Sehingga generasi milenial lebih mudah beradaptasi pada hal baru dan terbuka dengan perubahan. Karakteristik generasi milenial adalah kreativitas yang tinggi, keterbukaan informatif, energik, dan memiliki produktif. Karakteristik ini yang disertai sadar potensi diri menjadi modal untuk menghadapi dinamika kehidupan (Mulyaningrum dkk., 2022).

Karakter yang didasari falsafah Pancasila merupakan seluruh unsur karakter harus menjiwai sila-sila Pancasila (Khansa & Dewi, 2022). Menurut Sulistyarini (2015) memaparkan bahwa generasi yang memiliki karakter dengan nilai Pancasila dapat diwujudkan dengan karakter olah hati seperti beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik; Karakter olah pikir seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, kritis, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif; karakter olah raga seperti bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih; dan karakter olah rasa dan karsa seperti humanis, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit, mengorientasikan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga pada bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan memiliki etos kerja.

Penanaman karakter Pancasila kepada generasi milenial tidak hanya tanggung jawab sekolah atau pihak akademisi. Bukan juga hanya tanggung jawab Pemerintah. Namun seluruh pihak dan seluruh sistem ikut bergotong royong dan bergerak kompak mendukung generasi milenial kuat dengan nilai Pancasila. Seperti faktor lingkungan dan media yang memiliki pengaruh kuat di era digitalisasi. Pihak-pihak seperti pemerintah, masyarakat, akademisi, pihak swasta, lingkungan, dan masyarakat tergolong dalam sistem helix. Secara lengkap disebut dengan *Quintuple Helix*.

*Quintuple Helix* adalah salah satu teori kerangka helix inovasi untuk teori pengetahuan (Provenzano dkk., 2016; Baccarne dkk., 2016; Rosdiana dkk., 2017; Barcellos-Paula dkk., 2021; Hakam dkk., 2021). Menurut Carayannis (dalam Praswati, 2017) menjelaskan aspek *Quintuple Helix*, terdiri dari 5 *helix*. *Helix* pertama merupakan sistem pendidikan yang mengandung modal manusia seperti siswa atau mahasiswa, guru,

ilmuwan, dan peneliti. Ruang lingkup sistem pendidikan meliputi universitas atau perguruan tinggi, sekolah dan lain-lain. *Helix* kedua merupakan sistem ekonomi yang mengandung modal ekonomi seperti kewiraswastaan, peralatan produksi, produk (barang atau jasa), teknologi, dan uang. Ruang lingkup sistem ekonomi meliputi industri, perusahaan, unit usaha, UMKM dan lain-lain. *Helix* ketiga merupakan sistem lingkungan alam yang mengandung modal alam meliputi sumber daya, tanaman, hewan, energi, manusia, dan potensi lain. Ruang lingkup sistem lingkungan meliputi lingkungan alami, baik di daratan, lautan, dan udara. *Helix* keempat merupakan sistem masyarakat berbasis media dan berbasis budaya yang mengandung beberapa modal, yaitu modal media seperti media cetak, media elektronik, dan media sosial; modal informasi seperti berita, jejaring sosial, dan komunikasi; modal modal sosial-budaya seperti tradisi, norma, dan nilai. Ruang lingkup sistem masyarakat berbasis media dan berbasis budaya terdiri dari masyarakat sipil dan publik yang berbasis media serta budaya. *Helix* kelima merupakan sistem politik yang mengandung modal politik dan hukum seperti ide, gagasan, kebijakan, regulasi, perancangan, *roadmap*, politisi, dan lainnya. Ruang lingkup sistem politik meliputi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan negara yang memberi ruang lingkup politik bagi pelaksanaan inovasi.

Penanaman dan penguatan nilai Pancasila pada generasi milenial sangat perlu untuk diterapkan. Alasannya ada temuan yang menunjukkan lunturnya nilai Pancasila bagi generasi milenial. Seperti pada hasil penelitian oleh Oktari dan Dewi (2021) memaparkan terdapat beberapa faktor pemicu lunturnya nilai Pancasila seperti pergaulan, pengaruh budaya luar, dan lainnya. Sehingga disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa dibutuhkan pendidikan formal dan nonformal untuk meningkatkan nilai Pancasila pada generasi milenial. Sementara penelitian oleh Masyithoh dkk., (2021) memaparkan saran penguatan Pancasila dengan peran orang tua, akademisi, dan peran media sosial. Penelitian oleh Karlina (2018) menjelaskan diperlukan pembinaan nilai Pancasila, diperlukan Rebranding Pancasila dengan nilai yang sama namun citra baru, perlu tokoh teladan, pembuatan program kreatif bernilai Pancasila, penggunaan teknologi dan media sosial sebagai pendukung sosialisasi dan komunikasi, dan koordinasi masyarakat.

Sementara penelitian ini akan menjelaskan seluruh sistem dan aktor yang perlu dilibatkan dalam penanaman nilai Pancasila pada generasi milenial. Penelitian terdahulu belum menjabarkan aktor dengan detail dan perannya. Bahkan belum ada penyebutan sektor ekonomi yang berkaitan dengan nilai Pancasila, agar generasi milenial dapat ikut membangun perekonomian. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan riset mendalam dan lebih detail terkait penguatan karakter nilai Pancasila untuk generasi milenial. Penelitian ini tidak hanya membahas dalam satu sisi, tetapi membahas pada lima sistem *helix* dengan keterlibatan berbagai pihak. Alasannya pada masa modernisasi ini seluruh kehidupan masyarakat akan berkaitan pada kelima *helix* ini. Terutama pada generasi milenial yang bergantung pada keterbukaan informasi. Kelima *helix* tidak dapat terpisahkan bahkan dapat bergerak bersamaan dan saling

berkaitan untuk mencapai tujuan penguatan karakter Pancasila secara optimal. Kelima *helix* ini adalah sistem pendidikan, sistem ekonomi, sistem masyarakat, sistem politik, dan sistem lingkungan. Sehingga dibutuhkan strategi yang tepat oleh kelima *helix* dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial tanpa mengensampingkan kebebasan dan demokrasi di Indonesia.

### Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau kajian literatur selaras dengan tujuan yang ditargetkan untuk memberikan analisis rinci guna berkontribusi dalam pengembangan teori dan model inovasi. Penulis menerapkan pengamatan mendalam terkait relasi *Quintuple Helix* dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi untuk citra bangsa Indonesia. Pengamatan secara detail diperuntukkan sebagai analisa fenomena penguatan karakter Pancasila bagi generasi milenial untuk membentuk citra bangsa Indonesia semakin baik, seperti sistem dan pihak yang berperan yang memberikan dukungan dalam penguatan karakter pancasila bagi generasi milenial yang dapat mencerminkan dan menunjukkan citra bangsa.

Riset juga diterapkan guna memberikan pengetahuan terkait permasalahan atau untuk koreksi atas penelitian terdahulu (Prihatsanti dkk., 2018). Didasari dengan pernyataan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendukung ilmiah atau evaluasi atas riset terdahulu terkait relasi *Quintuple Helix* dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial untuk citra bangsa Indonesia.

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada riset ini merupakan data dan informasi yang dihimpun hanya dari satu sumber, yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah studi pustaka. Kajian pustaka diterapkan sebagai kajian kritis dan mendalam pada bahan pustaka yang selaras. Menurut Huda (dalam Sari & Asmendri, 2020) memaparkan bahwa bahan studi kepustakaan berkedudukan sebagai sumber ide atau inspirasi guna memicu dan menciptakan gagasan baru. Tujuan penggunaan studi pustaka sebagai sumber data adalah dapat menemukan masalah yang belum mendapat hasil memuaskan dan ada hal yang belum diteliti, pencarian informasi yang relevan, pengkajian teori dasar serta komparasi konsep yang relevan dengan penelitian, temuan landasan teori sebagai pedoman penelitian, sebagai bentuk susunan atau uraian teoritik dan empirik, memperdalam pengetahuan, membentuk peneliti lebih bijak dalam pemanfaatan informasi riset, mengkaji hasil riset lampau yang berkaitan dengan penelitian, telaah hasil riset guna mengetahui perbedaan penelitian lampau dan penelitian yang dilakukan, dan menghindari penelitian yang sama persis (Purwono, 2008). Kajian pustaka memiliki fungsi menciptakan konsep atau teori sebagai dasar studi riset (Sujarweni, 2014). Kajian pustaka atau studi pustaka sebagai kegiatan utama dalam riset, terutama penelitian akademik bertujuan pengembangan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013).

Data sekunder merupakan data dan informasi yang dihimpun secara tidak langsung melalui media internet, video atau foto, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang relevan (Sugiyono, 2019). Pada riset ini, penghimpunan data menggunakan kajian studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode yang menerapkan sistem penghimpunan data tanpa harus observasi ke lokasi riset, melainkan sumbernya dapat diperoleh melalui berbagai referensi seperti catatan, artikel ilmiah, jurnal ilmiah serta sumber internet lain yang selaras dengan riset ini. Tahapan dalam penelitian pustaka meliputi penentuan ide umum terkait topik riset, pencarian informasi mendukung topik riset, mempertegas fokus riset, pencarian dan penemuan literatur, membaca dan mencatat hasil, melakukan review, klasifikasi bahan pustaka Zed (dalam Sari & Asmendri, 2020). Pengkajian terkait konsep dan teori yang diterapkan sesuai dengan literatur yang tersedia, khusus pada jurnal ilmiah, laporan, arsip pemerintah, dan lainnya. Sehingga hasil analisis memuat data dan informasi yang akurat.

### Analisis Data

Analisis data merupakan proses menghimpun dan menyusun data secara tersistematis yang dihimpun studi pustaka dan dokumentasi lainnya, sehingga temuannya mudah dipahami dan diinformasikan oleh orang lain. Analisis data diterapkan dengan cara mengolah data, menyusun pola riset, dan menarik intisari yang dapat dipaparkan. Menurut Sugiyono (2019) memaparkan bahwa analisis data kualitatif diterapkan secara interaktif dan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga mendapatkan data yang jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi koreksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Relasi *Quintuple Helix* dalam Penguatan Karakter Pancasila Pada Generasi Milenial

Relasi *quintuple helix* dapat berperan dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial. 5 unsur tersebut adalah sistem pendidikan, sistem ekonomi, sistem masyarakat, sistem politik, dan sistem lingkungan. 5 unsur dalam penguatan karakter Pancasila untuk generasi milenial akan saling bekerja sama dan saling berhubungan antara sistem yang satu dengan sistem lainnya. Pengembangan inovasi tersebut setiap aktor akan bertindak sesuai dengan peran, keahlian, dan kompetensi yang dimiliki. Berikut merupakan peran setiap sistem dengan setiap aktor yang terdapat pada Relasi *Quintuple Helix* guna mendukung penguatan karakter Pancasila untuk generasi milenial.

#### *Sistem Pendidikan*

**Tabel 1.** Hasil Analisis Penelitian Sistem Pendidikan

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila		Keterangan
Pipit Widiatmaka (2021)	Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung	Pembelajaran kewarganegaraan pembelajaran konvensional	pendidikan dengan untuk	Pendidikan memiliki penguatan melalui pihak

The Relationship of the Quintuple Helix in Strengthening the Pancasila Character in the Millennial Generation for the Indonesian Nation

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
	Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi	membangun karakter mahasiswa, dengan dimodifikasi sesuai perkembangan zaman. Pendidikan formal guna mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kreativitas, tanggung jawab, sikap kritis dan demokratis mahasiswa, melaksanakan Tri Dharma Pendidikan tinggi	akademisi, tingkat sekolah dan perguruan tinggi
Y. Sari Murti Widiyastuti, Triyana Yohanes, D. Krismantoro, B. Hestu Cipto Handoyo (2022)	Kajian Ideologis Pancasila Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	Tidak tepat jika pendelegasian wewenang kepada Pemda untuk pendidikan inklusif. PAUD sasaran pelaksanaan pendidikan inklusif memberikan perlakuan yang adil serta non diskriminasi, tapi belum ditunjukkan dengan pengaturan yang memadai. Pendidikan inklusif tidak sembarangan. Alasannya ada risiko ideologi Pancasila yang potensial dilanggar. Sehingga kemungkinan komitmen mereka untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik kurang maksimal.	Pendidikan Pancasila di sekolah sesuai dengan aturan hukum dan jelas pengaturannya agar tidak ada penyimpangan dan penguatan nilai Pancasila lebih bijaksana

Sistem pendidikan pada model *helix* adalah pihak akademisi. Berdasarkan Tabel 1, akademisi dalam sistem ini merupakan pihak dari Perguruan Tinggi atau Universitas di Indonesia. Pihak dari perguruan tinggi meliputi dosen, mahasiswa, serta para ahli, para peneliti, dan lainnya yang harus berperan guna peningkatan ilmu dan kemampuan melalui pengajaran, penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan kepada generasi milenial. Pengajaran, penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan memiliki tujuan guna mendorong penguatan karakter Pancasila pada generasi dalam pemahaman, kreativitas, dan inovasi, serta tindakan dalam lingkungan sosial.

Pihak akademisi atau lembaga pendidikan dapat menerapkan Tri Dharma Perguruan, seperti kuliah umum, bidang riset, dan program pemberdayaan kepada generasi milenial. Contohnya seperti adanya pengajaran dan mata kuliah umum khusus Pancasila. Selain itu terdapat peran akademisi dalam memberikan penyuluhan atau pendampingan dalam kesadaran nilai Pancasila untuk generasi milenial. Tidak hanya untuk melakukan penyuluhan dan pendampingan. Pihak akademisi dapat melakukan penelitian ilmiah dan penyusunan naskah ilmiah terkait karakter Pancasila dan nilai-nilai Pancasila. Baik penelitian terkait nilai-nilai Pancasila dan pengembangan inovasi dan kreatifitas dengan prinsip nilai Pancasila. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat masukan dan acuan oleh Pemerintah dalam bertindak dan

pengambilan kebijakan agar mengorientasikan pada nilai-nilai Pancasila serta mendorong dan melibatkan generasi milenial dengan tetap mengorientasikan pada karakter Pancasila. Selain itu, pihak akademisi dapat memberikan sumbangsih ilmu dan penemuan baru untuk pengembangan inovasi dengan partisipasi generasi milenial dengan prinsip nilai Pancasila. Sumbangsih ilmu dan penemuan dari akademisi membantu dan mendukung penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial, meningkatkan pemberdayaan generasi milenial, meningkatkan perekonomian dengan basis Pancasila, memacu kreatifitas generasi milenial dengan nilai Pancasila, dan tetap meningkatkan kepedulian dan kelestarian lingkungan di Indonesia.

Tindakan sistem pendidikan oleh peran akademisi seperti adanya pendidikan kewarganegaraan sebagai pembangunan karakter Pancasila di Perguruan Tinggi (Widiatmaka, 2021). Pendidikan untuk penguatan Pancasila masuk dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib yang harus diampu oleh mahasiswa. Pendidikan tersebut bertujuan guna persiapan generasi milenial sebagai agen perubahan untuk terjun langsung pada lingkungan sosial. Selain itu pendidikan untuk penanaman karakter Pancasila di tingkat Perguruan Tinggi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga generasi milenial tidak hanya memahami ilmu umum tapi juga tetap mengorientasikan pada nilai Pancasila untuk berkreasi dan berinovasi.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan pada pendidikan inklusif. Sehingga sejak dini dan setiap tingkat pendidikan dapat dimasukkan nilai Pancasila untuk Penguatan Karakter Pancasila. Seperti adanya kajian ideologis Pancasila pada pendidikan inklusif (Widiyastuti dkk., 2022). Penerapan pendidikan inklusif ini guna menjunjung semangat tinggi dalam tidak ada diskriminasi pendidikan khususnya pendidikan nilai Pancasila. Pada dasarnya karakter Pancasila yang diterapkan pada kehidupan berbangsa, bernegara serta lingkungan masyarakat, maka Indonesia mampu dan siap menghadapi perkembangan zaman dan teknologi serta mampu menunjukkan kemampuan masyarakat Indonesia memiliki daya saing dan kompetensi berkualitas.

### *Sistem Ekonomi*

**Tabel 2.** Hasil Analisis Penelitian Sistem Ekonomi

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
Satria Ardhi (2022)	Revitalisasi Sistem Ekonomi Pancasila	Sistem Ekonomi Pancasila (SEP) bentuk Sistem Ekonomi Moral. Sistem Ekonomi Pancasila memuat lima prinsip meliputi. Penggerak roda pemerintahan oleh rangsangan ekonomi, sosial, dan moral, kemauan masyarakat mewujudkan pemerataan sosial, penciptaan perekonomian yang	Ilmu Ekonomi Pancasila yang berdasarkan praktik ekonomi yang ada di Indonesia agar tercapai tujuan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

The Relationship of the Quintuple Helix in Strengthening the Pancasila Character in the Millennial Generation for the Indonesian Nation

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
		tanggung menjadi prioritas kebijakan ekonomi, koperasi menjadi penegak perekonomian, keseimbangan antara perencanaan di tingkat nasional dengan tingkat daerah untuk menjamin keadilan sosial.	
Diskominfo Jatim (2023)	Wagub: Generasi Milenial Perlu Dikenalkan Ekonomi Pancasila	Ekonomi Pancasila perlu diperkenalkan pada generasi milenial. Karena, konsep tersebut guna memahami dan membangun ideologi Pancasila. Pemberdayaan ekonomi Pancasila tujuannya mendorong masyarakat produktif	Ekonomi Pancasila mengajarkan dan membiasakan generasi milenial mengelola ekonomi dengan moral dan keadilan, cinta negara
Lian Kian & M. Sabr (2021)	Internalisasi Dan Institusionalisasi kebijakan Ekonomi Pancasila	Internalisasi dan Institusionalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, pemersatu bangsa serta falsafah hidup dapat di implementasikan dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara guna terbentuknya nation and character building. Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berbasis Pancasila tentunya dibutuhkan semangat gotong royong yang tinggi, dan juga disertai komitmen keinginan yang luhur baik Pemerintah, pelaku usaha, perguruan tinggi dan masyarakat.	Pembangunan ekonomi Pancasila adalah dasar pengambil kebijakan sesuai ajaran Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh menjadi suatu sistem dalam bangunan kehidupan berbangsa, termasuk dalam hal ini untuk pengembangan ekonomi Pancasila di Indonesia.
Aida Nurcholida & M. Zunaidi (2021)	Pembentukan perilaku ekonomi yang berwawasan pancasila melalui penerapan pendidikan ekonomi di lingkungan	Pendidikan ekonomi menjadi disiplin ilmu sosial merupakan ilmu yang wajib dipelajari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup bisa menghalalkan segala cara dan tidak merasa puas. Maka dari itu selain dari keluarga, lembaga pendidikan berperan penting untuk karakter anak dalam berperilaku ekonomi agar menyikapi dalam perilaku ekonomi yang bijak.	Penanaman karakter dengan ideologi Pancasila, sebagai upaya mewujudkan usaha secara gotong royong, keadilan sosial dalam kemakmuran dan kesejahteraan sosial
Supriyadi Ahmad (2017)	Transformasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan	Pendidikan Anti Korupsi perlu direvitalisasi, direjuvenasi, dan direaktualisasi agar dapat diserap generasi milenial sejak dini. Kronisnya kondisi perekonomian rakyat	Pendidikan Anti Korupsi pada generasi milenial mendukung perekonomian rakyat

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
	Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Revitalisasi Anti Korupsi	Indonesia, salah satunya disebabkan oleh maraknya korupsi di kalangan tertentu.	Indonesia dan pembangunan merata

Pada Tabel 2 di atas, sistem ekonomi pada model *helix* adalah pihak usaha produksi jasa atau barang. Usaha produksi jasa atau barang dalam konteks ini merupakan pihak dari industri, perusahaan, dan usaha kecil dan menengah di Indonesia. Pihak dari industri, perusahaan, dan usaha kecil dan menengah meliputi sektor perekonomian kreatif atau ekokraf khususnya dengan prinsip nilai Pancasila. Pihak usaha produksi jasa atau barang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi tapi mengorientasikan nilai-nilai Pancasila. Bukan menerapkan paham ideologi lainnya tapi dengan ideologi Pancasila, Seperti pada Sistem Ekonomi Pancasila (SEP). Sistem Ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi dengan mengorientasikan kontrol moral. Sistem Ekonomi Pancasila meliputi lima prinsip Satria (2022), yaitu, prinsip pertama adalah roda pemerintahan digerakkan oleh stimulus ekonomi, sosial, dan moral; prinsip kedua adalah terdapat keinginan yang kuat dari masyarakat guna pemerataan sosial; prinsip ketiga adalah pembentukan ekonomi yang tangguh diprioritaskan kebijakan ekonomi; prinsip keempat adalah koperasi menjadi penegak perekonomian; prinsip kelima adalah keseimbangan antara perencanaan pada tingkat nasional dengan tingkat daerah guna jaminan keadilan sosial.

Ekonomi Pancasila wajib diterapkan oleh pelaku ekonomi, khususnya untuk ekonomi kreatif dengan keunggulan potensi lokal daerah dan produksi lokal. Ekonomi Pancasila tersebut harus dikenalkan pada generasi milenial. Tujuannya generasi milenial perlu memahami dan membangun makna ideologi Pancasila (Diskominfo Jatim, 2023). Selain itu generasi milenial menjadi agen perubahan perekonomian Indonesia yang membawa perekonomian ke arah yang baik dan membawa pertumbuhan ekonomi. Maknanya generasi milenial yang memahami nilai Pancasila dan diterapkan pada ekonomi Pancasila dapat mengelola sumber daya untuk perekonomian dan memproduksi barang atau jasa yang berkualitas, serta lebih mencintai produk lokal Indonesia.

Sistem ekonomi khususnya ekonomi Pancasila memiliki peran penting dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial. Seperti adanya konsep internalisasi dan institusionalisasi kebijakan ekonomi (Kian & Sabri, 2021). Internalisasi dan institusionalisasi kebijakan ekonomi merupakan usaha dalam menghadapi problematika pembangunan karakter kebangsaan yang dapat diperkuat untuk menangani pengaruh dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Pengaruh tersebut meliputi globalisasi, radikalisme, intoleran, transnasional, transformasi budaya asing, kesenjangan ekonomi dan praktik monopoli. Penerapan ekonomi yang memiliki karakter Pancasila relevan dengan sistem ekonomi yang diberlakukan di Indonesia

yakni ekonomi Pancasila kepada para generasi milenial. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter yang memiliki nilai-nilai Pancasila di suatu lembaga formal dapat menciptakan kemampuan intelektual, emosional dan karakter religius sehingga dapat membentuk generasi milenial yang cerdas, berakhlak, dan memiliki karakter yang relevan dengan jati diri bangsa, khususnya dalam bidang ekonomi (Nurcholida & Zunaidi, 2021). Selain itu, transformasi pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi generasi milenial untuk revitalisasi anti korupsi (Ahmad, 2017).

Pada dasarnya karakter Pancasila yang diterapkan pada kehidupan berbangsa, bernegara serta lingkungan masyarakat, maka Indonesia mampu dalam pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan potensi lokal, mencintai produk dalam negeri, dan meminimalisir tindakan yang merugikan negara seperti korupsi.

### *Sistem Masyarakat*

**Tabel 3.** Hasil Analisis Penelitian Sistem Masyarakat

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
Toewoeh (2022)	Pemanfaatan Teknologi Internet untuk Penguatan Pancasila di Era Digital	Pancasila merupakan ideologi terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup bangsa. Namun, kewaspadaan nasional pada ideologi baru. Strategi untuk menguatkan rasa nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui pendidikan formal dengan nilai nasionalisme melalui pendekatan budaya populer semisal musik, film dan olahraga. Perkembangan media digital di era internet menuntut media mengedepankan kecepatan informasi. Media daring menjadi contoh konkret praktik mengedepankan kecepatan informasi. Perlu terobosan menanamkan Pancasila sebagai ideologi kepada generasi muda di tengah perkembangan internet dan kemajuan teknologi	Sila perlu diamankan dalam lingkungan masyarakat dengan dukungan dari media. Implementasi nilai Pancasila di era globalisasi dengan pemanfaatan teknologi yang menarik bagi generasi muda dan masyarakat. Selain penanaman nilai Pancasila melalui pendidikan dan pembelajaran berkesinambungan yang berkelanjutan di semua lini dan wilayah
Ika (2022)	Meneguhkan Kembali Pancasila Di Tengah Era Digital	Membangkitkan nilai Pancasila di masyarakat saat perkembangan teknologi dan informasi di era digital ini. Pengaruh media sosial	Masyarakat dengan Ruang digital menjadi tempat untuk memupuk

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
		pada penguatan politik identitas, ada unsur SARA yang cenderung memecah belah. Penguatan Pancasila lebih sehat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga perkembangan digital tidak menggerus nilai Pancasila	nasionalisme dan membangkitkan kembali nilai-nilai Pancasila di Indonesia
M. Rodinal Khair Khasri (2021)	Pancasila Dalam Praksis Sosial: "Manusia Pancasila" Menjawab Permasalahan masyarakat Digital	"Manusia Pancasila" sebagai nomenklatur nilai Pancasila merepresentasikan ideal pengetahuan dan pertimbangan pengetahuan sosial. Konstruksi "Manusia Pancasila" berpijak pada ontologi monodualis, sosio-epistemologi, pengetahuan lokal, moral lokal, moral Pancasila, dan moral agama. Implementasi "Manusia Pancasila" diarahkan pada formulasi dan evaluasi kebijakan pada sektor pemerintah dan sekolah.	Implementasi "Manusia Pancasila" dalam rancangan kerja Penguatan Pendidikan Karakter pada tahap formulasi dan evaluasi kebijakan pendidikan pada level sekolah baik formal maupun non-formal dan kebijakan pada level pemerintah sebagai otoritas pendidikan seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan.
Mudjiyanto & Dunan (2021)	Teknologi Digital Sarana Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila	Program unggulan aspek struktural pendidikan, dan keteladanan perlu kreatifitas generasi muda dengan pendekatan teknologi, ilmu pengetahuan, media sosial, dan kreatif. Pancasila sebagai ideologi terbuka, dan terbuka dengan perkembangan. Pada sila Ketuhanan merupakan roh kebangsaan, sedangkan sila kemanusiaan adalah watak kebangsaan serta sila persatuan merupakan ikatan kebangsaan. Adapun sila keempat mengenai demokrasi merupakan media atau alat kebangsaan Indonesia, berikutnya sila kelima keadilan sosial merupakan tujuan dari kebangsaan Indonesia. Masyarakat Indonesia harus kukuh dalam menjaga ideologi	Penanaman nilai-nilai ideologi Pancasila pada era digital melalui media internet sangat dibutuhkan. Melalui formula dan metode yang tepat maka seluruh masyarakat Indonesia termasuk generasi milenial, mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
		Pancasila agar tidak tergerus atau hilang oleh zaman.	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, sistem masyarakat pada model *helix* adalah pihak masyarakat berbasis media dan berbasis budaya. Masyarakat berbasis media dan berbasis budaya dalam konteks ini merupakan pihak masyarakat yang memiliki nilai khas serta dapat memanfaatkan media di Indonesia. Pihak masyarakat di Indonesia dikenal dengan masyarakat yang multikultural. Terdapat keragaman suku, budaya, agama, bahasa, dan kebiasaan di masyarakat. Masyarakat di Indonesia terbuka akan informasi dan perkembangan teknologi, tidak hanya media cetak dan media elektronik tetapi juga media sosial guna mendorong pembangunan dan perkembangan Indonesia tapi tetap mengedepankan nilai Pancasila. Sistem masyarakat terdiri dari kelompok masyarakat, LSM, dan lembaga atau komunitas masyarakat lainnya dapat memberikan kontribusi dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial. Masyarakat terdapat dua bentuk modal, meliputi unsur modal sosial dalam wujud nilai, tradisi, unsur norma dalam lingkungan sosial dan sumber teknologi informasi yang memanfaatkan media cetak, media elektronik, dan media sosial. Artinya, sistem masyarakat Indonesia mengkolaborasikan modal sosial dan modal media guna menjalankan kehidupan dan berpartisipasi dalam penguatan karakter Pancasila pada generasi milenial.

Masyarakat yang berbasis budaya dan media dapat memanfaatkan pemanfaatan teknologi sebagai penguat Pancasila di era digital, khususnya untuk generasi milenial yang menggandrungi budaya populer melalui musik, film, foto, dan hiburan lainnya (Toewoeh, 2022). Sehingga penggunaan teknologi dan isi informasi pada media diorientasikan dengan nilai Pancasila. Kegiatan yang tepat melalui media digital dengan mengenalkan literasi digital dengan basis nilai Pancasila (BPIP RI, 2021c). Nilai Pancasila di lingkup digital meliputi pembinaan kerukunan dalam kehidupan, tidak menista agama, saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, dan toleransi sebagai isi sila pertama. Mengakui persamaan derajat, saling tolong menolong, tenggang rasa, mengutamakan HAM, dan humanis sebagai isi sila kedua. Cinta tanah air, menerima kebhinekaan, utamakan bangsa, dan persatuan sebagai isi sila ketiga. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat, menghormati dan mengimplementasikan hasil musyawarah, dan menghargai pendapat orang lain sebagai isi sila keempat. Sikap kerja keras, hormati hak orang lain, peduli mengurangi penderitaan orang lain, dan bergotong royong sebagai isi sila kelima.

Masyarakat yang berbudaya dan memanfaatkan media pada era *digital culture* merupakan kemampuan dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Warga negara memiliki hak dan kewajiban melakukan aktivitas bermedia berlandas Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Sehingga

perkembangan digital wajib menguatkan karakter Pancasila. Serta ruang digital wajib dimanfaatkan menjadi media menumbuhkan dan menguatkan rasa nasionalisme dan nilai Pancasila (Ika, 2022).

Penguatan nilai Pancasila di era digital melalui media internet sangat tepat untuk generasi milenial. Menerapkan strategi yang tepat maka masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial, dapat memiliki pemahaman serta langsung diterapkan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat (Khasri, 2021). Pada penyelenggaraan melalui program unggulan pada aspek struktural pendidikan, dan keteladanan (Mudjiyanto & Dunan, 2021).

Pada dasarnya karakter Pancasila yang diterapkan pada kehidupan berbangsa, bernegara serta lingkungan masyarakat yang selaras di era digital dan perkembangan teknologi. Sehingga generasi milenial tetap dapat menerima keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi dengan tetap mengedepankan nilai Pancasila. Selain itu penggunaan alat dan media teknologi harus tetap bijaksana.

### *Sistem Politik*

**Tabel 4.** Hasil Analisis Penelitian Sistem Politik

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
Toewoeh (2022)	Pemanfaatan Teknologi Internet untuk Penguatan Pancasila di Era Digital	Pancasila diperkuat melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dengan teori dan praktek. Implementasi nilai Pancasila lebih mudah dengan praktek berbangsa dan bernegara. Kesadaran potensi bahaya gangguan dari luar yang dapat merusak ideologi Pancasila. wajib memanfaatkan kemajuan internet tepat guna dalam upaya mempertahankan identitas bangsa serta meningkatkan ketahanan mental dan ideologi bangsa	Pemerintah menargetkan pada 2024 ada 50 juta orang terliterasi digital. Kementerian Kominfo bersama Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi serta mitra dan jejaringnya hadir untuk memberikan pelatihan digital yang menjadi kemampuan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.
Andhi Nur Rahmadi & Nurul Jannah Lailatul Fitria (2022b)	Pelaksanaan Webinar Makin Cakap Digital sebagai Bentuk Pemberdayaan Digital Daring untuk Masyarakat Indonesia	Pemberdayaan masyarakat dalam program webinar makin cakap digital di seluruh wilayah. Implementasi menerapkan prinsip dalam 6 dimensi seperti informasi, sosial, ekonomi, politik, organisasi, dan kebudayaan. Dimensi-dimensi memiliki indikator penilaian dan target agar jalannya konsep pemberdayaan sesuai dengan target pemerintah.	Pemerintah mengadakan pemberdayaan fokus dengan 6 dimensi sesuai target pemerintah yang selaras dengan nilai Pancasila

The Relationship of the Quintuple Helix in Strengthening the Pancasila Character in the Millennial Generation for the Indonesian Nation

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
Andhi Nur Rahmadi, Nurul Jannah Lailatul Fitria, (2022a)	#Makincakapdigital Webinar throughout Indonesia as an Implementation of Digital Scout Empowerment for the Community	Pemberdayaan masyarakat bagian dari upaya pemerintah dalam penyelenggaraan pembangunan negara. Pemberdayaan masyarakat diagendakan dengan rangkaian kegiatan berkesinambungan, berkelanjutan, dan berkala secara dinamis. Bentuk kegiatan dalam pemberdayaan memanfaatkan unsur-unsur potensial yang ada secara sinergis	Tujuan utama dari pemberdayaan untuk Meningkatkan kekuatan secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya dan mampu beradaptasi dengan tantangan masa depan yang mengorientasikan nilai Pancasila

Sistem politik pada model *helix* adalah pihak pemerintah. Pihak Pemerintah Indonesia terdiri dari Pemerintah tingkat pusat dan Pemerintah tingkat daerah. Pada Tabel 4 di atas, pemerintah memiliki peran aktif, tidak hanya untuk pengawasan tetapi banyak sektor yang membutuhkan intervensi pemerintah. Peran pemerintah Kota Probolinggo pertama sebagai regulator, yakni dengan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan penguatan karakter Pancasila untuk masyarakat khususnya generasi milenial. Contohnya, kebijakan dibuat mulai dari kebijakan pendidikan dengan nilai Pancasila salah satunya melalui Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat 5 tentang Pendidikan Tinggi. Kebijakan selanjutnya melalui kebijakan ekonomi Pancasila dengan regulasi pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 tentang perekonomian nasional. Kebijakan pada lingkup media dan teknologi dengan orientasi nilai Pancasila tertuang pada *Undang-Undang* Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas *Undang-Undang* Nomor 11 Tahun 2008 Tentang *Informasi dan Transaksi Elektronik*.

Peran pemerintah tingkat pusat dan pemerintah tingkat daerah sebagai dinamisator, yaitu dengan menyelenggarakan penyuluhan, pengarahan, dan dapat mengajak masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial guna terciptanya rasa peduli masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam partisipasi aktif dalam penguatan Karakter Pancasila untuk masyarakat khususnya generasi milenial. Pemerintah menyelenggarakan webinar nasional. Salah satunya adalah webinar literasi digital dengan tema Indonesia Makin Cakap Digital (Toewoeh, 2022). Kegiatan webinar diselenggarakan untuk seluruh Kota dan Kabupaten di Indonesia secara daring (Rahmadi & Fitria, 2022b). Pemberdayaan masyarakat ini merupakan aktivitas yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan berkala untuk masyarakat (Rahmadi & Fitria, 2022a). Webinar ini tidak hanya untuk memberikan materi terkait ilmu digitalisasi tetapi juga memberikan informasi untuk mencegah tindakan yang tidak baik seperti penyebaran berita bohong, menyerang orang lain, dan kejahatan *cyber-crime* lain.

Pada dasarnya karakter Pancasila yang diterapkan pada kehidupan berbangsa, bernegara serta lingkungan masyarakat membutuhkan peran pemerintah secara langsung. Sehingga generasi milenial tetap dapat menerima keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi dengan adanya landasan hukum yang jelas dan arahan dari Pemerintah yang jelas. Pemerintah yang peduli pada masyarakat khususnya pada generasi milenial sebagai agen perubahan di Indonesia. Adanya kebijakan yang tepat tentu dapat diimplementasikan pada setiap sektor kehidupan masyarakat baik secara formal dan non formal.

### *Sistem Lingkungan*

**Tabel 5.** Hasil Analisis Penelitian Sistem Lingkungan

Penulis, tahun	Judul	Penguatan Nilai Pancasila	Keterangan
Shofi Fahia Anbarwati (2018)	The Value of Pancasila in Environmental Sustainability	Orientasi pengelolaan lingkungan hidup dapat membentuk lingkungan hidup yang baik dan sehat; setiap orang wajib memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan; Dalam aspek pengelolaan lingkungan perlu dikaitkan dan dijiwai nilai Pancasila. Pancasila adalah norma yang tidak bisa dipisahkan dalam berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan hidup mulai dari Sila I sampai Sila V.	Pengelolaan lingkungan hidup tersebut perlu dikaitkan dan dijiwai dengan pengamalan atau aplikasi nilai-nilai Pancasila.
Gustaf (2023)	Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan; Perilaku Prososial Oleh Pandawara Group	Perilaku prososial merupakan suatu tindakan individu untuk menolong orang maupun tanpa memberi manfaat langsung. Program Pandawara Grup tidak hanya untuk kebersihan lingkungan dan mengenalkan potensi daerah. Namun ada beberapa faktor yang terkonsep pada nilai Pancasila bagi masyarakat khususnya generasi muda meliputi unsur evolusioner, prososial, empati, kepribadian yang lebih peduli, koneksi atau gotong royong, dan perkembangan personal	Perilaku prososial yang dilakukan oleh Pandawara Group adalah perilaku tepat untuk kehidupan masyarakat. Kegiatan bersih-bersih sampah atau kegiatan lain untuk berbenah. Kesadaran diri untuk melakukan perilaku prososial tersebut merupakan sesuatu yang perlu dimiliki setiap orang sesuai nilai Pancasila

Berdasarkan Tabel 5, sistem lingkungan pada model *helix* adalah pihak lingkungan alam. Pihak lingkungan alam Indonesia. Lingkungan alami bukan subjek, melainkan sebagai dasar dari model *helix*

akademisi, pelaku industri, masyarakat dan pemerintah dalam mengambil keputusan dan pemilihan tindakan. *Quintuple Helix* semakin efektif menjelaskan hubungan antara aspek politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan yang didasari oleh lingkungan alam sebagai pendukung.

Pancasila diterapkan dan dilaksanakan di lingkungan. Pentingnya menerapkan nilai pancasila di lingkungan guna meminimalisir hal-hal yang merugikan negara dan mengurangi perpecahan. Nilai luhur pancasila di era digital harus memberikan motivasi warga Negara Indonesia khususnya generasi milenial untuk berperilaku sesuai tujuan bangsa dan Negara dengan bijaksana dan penuh melalui kebaikan pada setiap sila menjadi konsep kehidupan berbangsa dan bernegara yang sempurna. Pengelolaan lingkungan hidup supaya masyarakat dapat memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat. Generasi milenial wajib berpartisipasi memelihara kelestarian lingkungan hidup serta meminimalisir pencemaran dan kerusakan alam. Pengelolaan lingkungan hidup harus menjwai nilai Pancasila. Pancasila merupakan norma yang melekat dengan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Kesadaran pemerintah dan masyarakat Indonesia bahwasanya manusia merupakan makhluk yang bergantung dan membutuhkan keberlangsungan lingkungan alam.

Pada aspek mengelola lingkungan hidup berkaitan dan dilandasi dengan penerapan nilai Pancasila. Alasannya, Pancasila sebagai norma yang terhubung dalam kegiatan mengelola lingkungan hidup mulai dari sila pertama hingga sila kelima (Anbarwati, 2018). Tindakan nyata dalam penerapan nilai Pancasila yang diterapkan pada lingkungan oleh golongan pemuda yang bernama Pandawara Group (Gustaf, 2023). Program Pandawara Grup tidak hanya untuk kebersihan lingkungan dan mengenalkan potensi daerah. Namun ada beberapa faktor yang terkonsep pada nilai Pancasila bagi masyarakat khususnya generasi muda meliputi unsur evolusioner, prososial, empati, kepribadian yang lebih peduli, koneksi atau gotong royong, dan perkembangan personal.

Pada dasarnya karakter Pancasila yang diterapkan pada kehidupan berbangsa, bernegara serta lingkungan masyarakat. Lingkungan bukan sebagai subjek, namun sebagai dasar penerapan. Lingkungan yang terjaga mengindikasikan bahwa ada rasa cinta dan peduli lingkungan secara otomatis meningkatkan partisipasi dalam berbangsa dan bernegara. Terlebih jika ada peran pemuda, pemerintah, dengan dukungan media penyebaran informasi akan kelestarian alam dan potensi lokal dengan semakin kuat nilai Pancasila di Indonesia.

### **Simpulan**

Penelitian ini menjelaskan argumen model inovasi quintuple helix. *Quintuple helix* innovation model tergolong efektif dalam penguatan Karakter Pancasila untuk generasi milenial. Relasi *quintuple helix* di Indonesia memberikan deskripsi bahwa alur inovasi digerakkan oleh peran helixes/subsistem utama inovasi,

yaitu akademisi, Pemerintah, pelaku ekonomi, masyarakat, dan lingkungan alami. Secara teknis, bentuk peran masing-masing helix sangat beragam, tidak semua helix memiliki porsi peran yang sama, dan tidak semua helix berperan sebagai penghasil inovasi. Di samping itu, dapat disimpulkan bahwa melalui pelibatan unsur lingkungan alami dalam penguatan karakter Pancasila untuk generasi milenial sebagai agen perubahan yang dapat membentuk citra bangsa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2017). Transformasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial Untuk Revitalisasi Anti Korupsi. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 4(1).
- Anbarwati, S. F. (2018). The Value of Pancasila in Environmental Sustainability. *Jurnal Scientia Indonesia*, 4(1), 163–184.
- Aning, F. (2017). *Lahirnya Pancasila: kumpulan pidato BPUPKI*. Media Persindo.
- Baccarne, B., Logghe, S., Schuurman, D., & Marez, L. De. (2016). Governing Quintuple Helix Innovation : Urban Living Labs and Socio-Ecological Entrepreneurship. *Technology Innovation Management Review*, 6(3), 22–30.
- Barcellos-Paula, L., Vega, I. D. ia, & Gil-Lafuente, A. M. (2021). The Quintuple Helix of Innovation Model and the SDGs: Latin-American Countries' Case and Its Forgotten Effects. *Mathematics*, 9(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/math9040416>
- BPIP RI. (2021a). *Ingat, Pancasila Sudah Dikenal Sejak Zaman Sriwijaya Sampai Majapahit*. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bPIP.go.id/berita/991/943/ingat-pancasila-sudah-dikenal-sejak-zaman-sriwijaya-sampai-majapahit.html>
- BPIP RI. (2021b). *Membumikan Kembali Pancasila di Kalangan Milenial*. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bPIP.go.id/berita/1035/713/membumikan-kembali-pancasila-di-kalangan-milenial.html>
- BPIP RI. (2021c). *Menerapkan Nilai-nilai Pancasila di Ruang Digital*. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bPIP.go.id/berita/1035/1133/menerapkan-nilai-nilai-pancasila-di-ruang-digital.html>
- Diskominfo Jatim. (2023). *Wagub: Generasi Milenial Perlu Dikenalkan Ekonomi Pancasila*. Dinas Komunikasi Dan Informasi Provinsi Jawa Timur. <https://kominformojatimprov.go.id/read/umum/wagub-generasi-milenial-perlu-dikenalkan-ekonomi-pancasila>
- Gustaf, S. (2023). *Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan; Perilaku Prososial Oleh Pandawara Group*. Universitas Hang Tuah. <https://hangtuah.ac.id/id/2023/06/15/kegiatan-bersih-bersih-lingkungan-perilaku-prososial-oleh-pandawara-group/>
- Hakam, K. M., Prabuthama, D., Anzorullah, M. F., & Riwendy, A. (2021). *Konsep Inovasi Triple Helix Quadruple Helix & Quintuple Helix*.
- Humas BPIP RI. (2022). *Ideologi Pancasila di Era Milenial*. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. <https://bPIP.go.id/berita/1035/1198/ideologi-pancasila-di-era-milenial.html>
- Ika. (2022). *Meneguhkan Kembali Pancasila Di Tengah Era Digital*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/22553-meneguhkan-kembali-pancasila-di-tengah-era-digital>
- Karlina, N. H. (2018). Mencari Celah Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *ArtComm: Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 1(1), 61–71. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v1i1.67>
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024–1031.
- Khasri, M. R. K. (2021). Pancasila Dalam Praksis Sosial: “Manusia Pancasila” Menjawab Permasalahan Masyarakat Digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(1), 86–97. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.5>
- Kian, L., & Sabri, M. (2021). Internalisasi Dan Instansionalisasi Kebijakan Ekonomi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.23>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2021). Teknologi Digital Sarana Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 7(1).

- Mulyaningrum, C. W., Pratama, I. B., Oktavia, N. R., & Fitriano, R. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Era Generasi Milenial. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16482>
- Novitasari, S., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10250–10254.
- Nurcholida, A., & Zunaidi, M. (2021). Pembentukan perilaku ekonomi yang berwawasan Pancasila melalui penerapan pendidikan ekonomi di lingkungan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Pendidikan*, 1(2).
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Praswati, A. N. (2017). Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis - Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 690–705.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Provenzano, V., Arnone, M., & Seminara, M. R. (2016). Innovation in the Rural Areas and the Linkage with the Quintuple Helix Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 223. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.269>
- Purwono. (2008). Studi Kepustakaan. In *Universitas gajah mada*. Universitas Gajah Mada.
- Rahmadi, A. N., & Fitria, N. J. L. (2022a). #Makincapdigital Webinar throughout Indonesia as an Implementation of Digital Scout Empowerment for the Community. *Radiant*, 3(2).
- Rahmadi, A. N., & Fitria, N. J. L. (2022b). Pelaksanaan Webinar Makin Cakap Digital sebagai Bentuk Pemberdayaan Pandu Digital Daring untuk Masyarakat Indonesia. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(2).
- Rosdiana, H., Inayati, & Tambunan, M. R. U. D. (2017). Reinventing fiscal policy on a quintuple helix perspective toward Indonesia-world maritime interaction: A case in batam free trade zone and lamongan, Indonesia. In *Sustainable Future for Human Security: Environment and Resources*, 127–143. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-10-5430-3\\_11](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-10-5430-3_11)
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Satria. (2022). *Revitalisasi Sistem Ekonomi Pancasila*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/22531-revitalisasi-sistem-ekonomi-pancasila>
- Septiaingrum, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 9–17.
- Sidi, R., Basri, H., Akbar, A., Irhamuddin, & Sinaga, N. (2021). Sejarah Pancasila Sebagai Salah Satu Awal Sejarah Hukum Di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(3), 494–500. <https://doi.org/10.55357/is.v2i3.166>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodeologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sulistyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.6>
- Toewoeh, T. A. M. R. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Internet untuk Penguatan Pancasila di Era Digital*. Kominfo Republik Indonesia. <https://aptika.kominfo.go.id/2022/09/pemanfaatan-teknologi-internet-untuk-penguatan-pancasila-di-era-digital/>
- Umairoh, U., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menanamkan Karakter Pancasila pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9395–9399.
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>
- Widiyastuti, Y. S. M., Yohanes, T., Krismantoro, D., & Handoyo, B. H. C. (2022). Kajian Ideologis Pancasila terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 92–113. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.82>
- Witanti, E. (2017). *Proklamasi kemerdekaan* (Abd. Kholiq, Ed.). Istana Merdeka.